

# Allah Membawa Manusia ke Dalam Keluarga-Nya: Pengangkatan Anak

Louis seorang anak yang disia-siakan oleh orang tuanya yang pemabuk. Hidupnya penuh kesengsaraan, ketakutan, dan penderitaan. Berangsur-angsur ia menjadi keras dalam sikapnya terhadap orang lain dan pandangan hidupnya penuh kebencian. Sebuah yayasan kesejahteraan pemerintah menempatkan dia dalam sejumlah panti asuhan, tetapi karena sifatnya yang keras itu tak satu pun yang mau memeliharanya terlalu lama. Banyak keluarga yang mengetahui kisahnya yang menyedihkan *bisa saja* menerima dia, tetapi mereka *tidak mau*. Akhirnya Tuan dan Ny. Burnett memutuskan untuk mengangkat anak laki-laki itu, dan semua persiapan menurut hukum dilakukan untuk menyelesaikan adopsi itu. Akan tetapi, pada saat itu keluarga yang *mau* mengangkat dia *tidak dapat* melakukannya karena dengan tiba-tiba Tuan Burnett mati.

Akhirnya suatu keluarga lain menerima Louis dan kemudian mengangkat dia sebagai anak. Ia menanggapi kasih dan perhatian mereka kepadanya dan bertumbuh menjadi seorang dewasa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. Kemudian ia menjadi pendeta. Dewasa ini, kehidupannya mendatangkan berkat dan hiburan bagi orang lain. Tetapi semuanya itu mulai ketika ia diambil ke dalam suatu keluarga. Belas kasihan, kasih, kekayaan, dan nama keluarga ini membuat dia diterima dalam masyarakat.

Allah telah melakukan hal yang sama bagi kita. Karena di samping mengampuni dosa kita dan memberikan hidup melalui kelahiran baru. Ia telah menempatkan kita dalam keluarga-Nya sebagai anak laki dan anak perempuan dengan segala hak dan hak istimewa yang menyertai kedudukan sebagai anak. Keajaiban tindakan pengangkatan ini ialah bahwa setelah mengetahui keadaan kita yang keji, berdosa, terhilang, memberontak, Ia *mau* membelanjakan semua



kekayaan surga karena kita. Tak seorang pun dari kita yang dapat menyangsikan bahwa Ia *dapat* menebus kita; yang selalu mengagumkan ialah bahwa Ia *mau*. Ialah Bapa Surgawi kita, dan kita adalah anak-anak-Nya! Karena itu, bukankah Ia layak mendapat pujian dan pengabdian kita yang tak putus-putus?

## ikhtisar pasal

Sifat Pengangkatan Anak  
Saat Pengangkatan Anak  
Pengalaman Pengangkatan Anak

## tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Membicarakan ajaran Alkitab mengenai pengangkatan ke dalam keluarga Allah.
- Menguraikan hubungan antara pembaharuan, membenaran, dan pengangkatan anak.

- Menjelaskan sarana dan keuntungan-keuntungan pengangkatan anak.
- Menghargai kasih yang besar dan kebaikan Allah dalam mengangkat kita ke dalam keluarga-Nya.

### kegiatan belajar

1. Bacalah Roma 8, Galatia 4, dan Efesus 1. Jika dapat, bacalah pasal-pasal ini pertama-tama untuk mendapat gambaran ikhtisar dan kemudian bacalah sekali lagi untuk mendapat pengertian yang terperinci. Perhatikanlah secara khusus ayat-ayat yang berkaitan dengan pengangkatan anak.
2. Pelajarilah seluruh pasal ini menurut prosedur yang biasa. Setelah menyelesaikan pelajaran ini, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawabannya.

### uraian pasal

#### SIFAT PENGANGKATAN ANAK

Pengangkatan anak seperti pemoanaruan dan pemoenanran, adalah pekerjaan Allah dalam diri orang yang berpaling kepada Kristus. Ini bersangkutan dengan *kedudukan* seseorang dalam keluarga Allah dan mengenai *hak-hak istimewa* sebagai salah seorang anak Allah. Seperti yang telah kita tahu, maksud Allah bagi orang yang berbalik kepada-Nya bukanlah sekedar membebaskan dia dari perhambaan. Tujuan-Nya ialah menjadikan anak laki dan anak perempuan. Paulus menyatakan, "Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan . . . Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya" (Efesus 1:4-5)

## Makna Pengangkatan Anak

Tujuan 1. *Mengenali penjelasan kata pengangkatan anak seperti dipakai dalam Perjanjian Baru.*

Kata yang diterjemahkan *pengangkatan anak* secara harfiah berarti “menempatkan sebagai anak.” Ini menunjuk kepada tempat dan keadaan yang diberikan kepada seseorang yang secara alamiah tidak berhak atasnya. Sebagian besar kita mengerti tentang perbuatan mengangkat anak, di mana seseorang (biasanya seorang anak piatu) diambil ke dalam sebuah keluarga baru yang memperlakukan dia sebagai anak yang sesungguhnya, dan diberi semua hak dan hak istimewa yang termasuk hubungan ini. Akan tetapi, rasul Paulus menguraikan ide pengangkatan anak dalam arti rohani. Ia memakai istilah *pengangkatan anak* untuk menunjukkan tindakan kasih karunia Allah yang menyebabkan orang yang menerima Kristus itu menjadi anak Allah. Hubungan orang beriman ini dengan Allah dalam mana ia menjadi *anak-Nya* dimungkinkan oleh kelahiran baru (Yohanes 1:12,13). Akan tetapi, pengangkatannya itu adalah tindakan Allah yang dengannya ia ditempatkan dalam kedudukan seorang anak dewasa di hadapan Allah (Galatia 4:1-7). Demikianlah ia mempunyai semua hak istimewa dari kedudukan sebagai anak dan dianggap sebagai anak yang sesungguhnya.

Setelah kami memperkenalkan konsepsi pengangkatan, marilah kita mengulanginya dengan singkat. Tentu saja saudara mengingat bahwa dalam pembaharuan seorang menerima *hidup baru* dan *perangai baru*. Dalam membenaran ia menerima *status yang baru*. Dalam pengangkatan anak ia menerima *kedudukan yang baru*.

1 Sebagai ulangan selanjutnya, cocokkanlah ajaran-ajaran (kanan) dengan kalimat yang menyelesaikan atau mendefinisikannya dengan tepat (kiri).

- |        |  |                 |
|--------|--|-----------------|
| .... a | Menyangkut status seseorang di hadapan Allah   | 1) Pembaharuan  |
| .... b | Berbicara tentang perubahan dalam perangai seseorang   | 2) membenaran   |
| .... c | Menunjuk kepada keberadaan seseorang dalam keluarga Allah  | 3) Pengangkatan |
| .... d | Memberikan hak-hak sebagai anak  |                 |
| .... e | Memperhitungkan kebenaran Kristus kepada orang beriman dan memindahkan kesalahannya kepada Kristus |                 |
| .... f | Memasukkan seseorang ke dalam hidup rohani melalui kelahiran baru                                  |                 |

Kata Yunani yang diterjemahkan *pengangkatan anak* tidak terdapat dalam terjemahan Perjanjian Lama bahasa Yunani, tetapi contoh-contoh pengangkatan diberikan. Contoh-contoh Perjanjian Lama ini menunjukkan bahwa kebiasaan-kebiasaan tertentu sudah lazim pada masa para patriarkh. Menurut kebiasaan-kebiasaan ini, sepasang suami isteri yang tidak beranak dapat mengangkat seorang anak yang sudah dewasa, yang akan melayani selama masa hidup mereka dan memakamkan mereka ketika mereka mati. Bagi pelayanan ini anak angkat tersebut akan menerima warisan, kecuali orang tua angkatnya mempunyai anak kandung di kemudian hari. Apabila hal ini terjadi, maka anak kandung itu akan menjadi ahli waris dan anak angkat itu akan kehilangan hak-haknya. Kebiasaan ini membantu untuk menerangkan nubungan Abraham dengan Eliezer (Kejadian 15:2-4). Tambahan pula, apabila seorang isteri tidak mampu melahirkan anak, ia boleh menyediakan seorang hamba untuk menghasilkan anak-anak bagi suaminya (lihat Kejadian 16:2). Scandainya hamba perempuan itu melahirkan anak, maka hukum melarang isteri itu menyuruhnya pergi. Hal ini menolong menjelaskan keprihatinan Abraham atas tingkah laku Sara (Kejadian 21:11-12).

**2** Bacalah ayat-ayat Perjanjian Lama di bawah ini dan beritahukanlah siapa yang diangkat dalam tiap hal.

- a Keluaran 2:10 .....
- b I Raja-raja 11:20 .....
- c Ester 2:7,15 .....

Dalam Perjanjian Lama kedudukan sebagai anak karena kelahiran lebih penting daripada konsepsi pengangkatan. Walaupun menjadi anak melalui pembaharuan ilahi diutamakan, namun konsepsi pengangkatan tidak diadakan.

**3** Bacalah Keluaran 4:22-23; Ulangan 14:1-2; 32:18-20; Yeremia 31:9; Hosea 1:10; 11:1; Maleakhi 1:6; 3:17 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a Siapakah anak-anak Allah dalam ayat-ayat ini?  
.....
- b Ayat-ayat manakah yang menunjukkan kedudukan anak oleh kelahiran?  
.....

c Ayat-ayat manakah yang menyiratkan pengangkatan sebagai anak?

.....

Kita melihat bahwa gagasan pengangkatan tidaklah asing bagi umat Allah pada masa Perjanjian Lama. Akan tetapi, agaknya kebiasaan-kebiasaan pengangkatan pada masa Perjanjian Lama tidak mempunyai hubungan langsung dengan ajaran Perjanjian Baru. Sebaliknya, kebiasaan pengangkatan Yunani-Romalah yang rupanya telah merupakan latar belakang bagi penggunaan istilah ini oleh Rasul Paulus, karena ia membandingkan kebebasan seorang anak dalam rumah tangga dengan perhambaan seorang budak.

Pengangkatan anak adalah suatu kebiasaan yang lazim sekali dalam dunia Yunani-Roma. Apabila sepasang suami isteri tidak mempunyai anak, suami itu dapat mengangkat seorang anak laki-laki yang akan menjadi ahli warisnya. Mungkin orang tua anak yang diangkat itu masih hidup, tetapi hal ini tidak mengganggu pengangkatannya. Karena sering kali keluarga-keluarga bersedia menyerahkan anak-anak mereka agar memberikan mereka kesempatan yang lebih baik dalam hidup. Akan tetapi, setelah seorang anak diangkat, maka orang tua kandungnya tidak berkuasa lagi atasnya, sedangkan bapak angkat itu mempunyai kekuasaan penuh atas anak angkatnya. Ia mengatur perhubungan anak itu, mengawasi apa pun yang dimiliki atau diperoleh anak itu, dan berhak mendisiplin dia. Akan tetapi, ia juga bertanggung jawab atas apa pun yang mungkin dilakukan anaknya, dan ia dituntut untuk menyediakan segala kebutuhan anaknya.

Menjadi seorang anggota dari keluarga besar memberikan kepada seorang anak angkat pendidikan yang diperlukannya untuk berhasil dalam hidupnya di masa mendatang. Ia belajar untuk menghormati orang yang lebih tua dan mengambil tanggung jawab. Dan melalui hukuman yang penuh kasih sayang, ia mempelajari pelajaran-pelajaran yang berharga yang mempersiapkan dia untuk ujian-ujian dan tuntutan-tuntutan hidup. Pada waktu ia menjadi dewasa, ia juga memperoleh kebiasaan kesopanan yang menyiapkan dia untuk kehidupan orang dewasa. Setelah dipertimbangkan semuanya, hubungan keluarga ini memberikan keuntungan-keuntungan besar kepada anak angkat itu.

Ajaran Paulus tentang pembaharuan, pembenaran, dan pengangkatan anak, mencerminkan gagasan ini tentang pengangkatan. Ia menjelaskan proses Allah mengeluarkan seseorang dari keadaannya yang dahulu, membawa dia masuk ke dalam keluarga-Nya oleh kelahiran baru, mengampuni segala perbuatan dalam hidupnya yang lama, dan menempatkan dia di dalam keluarga-Nya sebagai seorang putera yang dewasa. Dengan demikian anak angkat itu

dijadikan sebagian dari keluarga Allah dengan hak istimewa dan tanggung jawabnya. Sebagai akibatnya, seluruh waktu, harta milik, dan kekuatannya harus ditaklukkan kepada pengawasan Allah. Jadi, pengangkatan anak adalah tindakan kasih karunia Allah dengan mana ia menempatkan sebagai anak-anak di dalam keluarga-Nya orang-orang yang menerima Yesus Kristus dan menganugerahkan kepada mereka semua hak dan kewajiban seorang anak.

**4** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Rasul Paulus dipengaruhi kebiasaan pengangkatan anak dari zaman Perjanjian Lama dalam ajarannya tentang pengangkatan.
- b** Didunia Yunani-Roma kebiasaan pengangkatan anak adalah lazim.
- c** Orang tua angkat dalam sistem Yunani-Roma mempunyai pengawasan mutlak atas anak angkatnya, dan juga harus mencukupi semua kebutuhan anak itu.
- d** Kita menjadi bagian keluarga Allah bila kita menyetujui ajaran pengangkatan anak.
- e** Kita ditempatkan sebagai anak yang dewasa dalam keluarga Allah oleh tindakan pengangkatan ketika kita mengalami kelahiran baru.

Pengangkatan anak adalah suatu ajaran penting dalam Perjanjian Baru, meskipun secara relatif ia hanya disebut dalam sedikit ayat saja. Karena hubungannya sangat erat dengan pembaharuan, ada orang yang mungkin merasa bahwa tidak begitu penting untuk membicarakannya. Akan tetapi, pengangkatan anak adalah suatu ajaran Paulus yang penting, dan adalah salah satu ajaran dalam Perjanjian Baru yang paling indah dan menyentuh perasaan.

**5** Bacalah setiap ayat Alkitab di bawah ini yang menunjuk kepada pengangkatan anak. Pengangkatan anak dibandingkan dengan apa dalam lingkup ayat-ayat berikut ini. Yang pertama telah dikerjakan untuk saudara.

- a** Roma 8:15-16: *Dengan menjadi budak kepada ketakutan.* .....
- b** Roma 8:20-23: .....
- c** Roma 9:4-12: .....
- d** Galatia 4:3-7: .....
- e** Efesus 1:5-7: .....

Perhatikanlah bahwa dalam Roma 9:4 Paulus menunjuk kepada hubungan Israel dengan Allah sebagai hubungan *pengangkatan anak*. Dalam ayat ini pengangkatan anak disebutkan lebih dahulu. Dari fakta ini kita melihat bahwa segala berkat mengalir dari hubungan khusus Israel dengan Tuhan. Yang disebut secara khusus di sini adalah bangsa Israel. Tetapi mengingat ajaran Perjanjian Baru bahwa gereja adalah Israel yang benar, sudah tepatlah bagi kita untuk melihat prinsip-prinsip pelaksanaan yang serupa dalam masing-masing kasus. Jadi, hubungan khusus kita dengan Allah menjadi dasar bagi kita untuk menerima segala berkat yang dikaruniakan-Nya. Kebaikan apakah yang akan ditahan-Nya dari anak-anak-Nya? Paulus menjawab, “Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?” (Roma 8:32). Dan meskipun kita tidak selalu mengetahui apa yang terbaik bagi kita, Allah hanya bekerja mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia — mereka yang telah diangkat sebagai anak-Nya (Roma 8:28). Akan tetapi, kita harus selalu ingat bahwa berkat-berkat yang kita terima itu tidak menjadi milik kita karena kita layak menerimanya.

**6** Bacalah Lukas 17:7-10. Tulislah dalam buku catatan saudara apa yang harus menjadi sikap kita tentang pekerjaan kita bagi Tuhan.

Allah telah menunjukkan kasih-Nya yang besar ketika Ia membawa kita ke dalam keluarganya dan menempatkan kita sebagai anak-anak-Nya. Kita harus mengakui bahwa semua usaha kita tidak membuat kita layak bagi kasih yang sedemikian besar. Lagi pula, keuntungan-keuntungan hubungan ini berlangsung terus pada waktu Baba di surga melayani kebutuhan kita.

Tuan dan Ny. Potter mengangkat seorang pemuda dari negara lain. Mereka memberikan dia nama kecil *Dan*. Tentu saja dalam proses pengangkatan itu Dan menerima nama keluarga tersebut. Dan dapat menyatukan dirinya sama sekali dalam kehidupan keluarga itu dan ia diperlakukan dengan segala hak dan hak istimewa anak-anak Potter. Secara hukum Tuan dan Ny. Potter bertanggung jawab atas Dan. Mereka memungkinkan dia menerima pendidikan sekolah menengah yang baik dan ia dapat mengikuti perguruan tinggi juga. Sebagai seorang *anak angkat*, Dan diberi makan dengan baik dan diberi pakaian, dan pada kesempatan-kesempatan istimewa, seperti hari ulang tahunnya dan hari Natal, ia diberi hadiah sama seperti semua anggota keluarga lainnya. Pendek kata, ia mendapat semua keuntungan keluarga itu karena hubungannya sebagai anak angkat. Ini hanya suatu lukisan yang kurang memadai tentang jenis kasih yang dipertunjukkan oleh Baba di surga ketika Ia menyelamatkan kita, menjadikan kita ahli waris segala janji-Nya, dan setiap hari menimbuni kita dengan keuntungan-keuntungan.

7 I ngkarilah huruf di depan keterangan yang betul tentang kata *pengangkatan anak* seperti yang dipakai dalam konteks Perjanjian Baru.

- a) Pengangkatan anak adalah tindakan resmi yang dengannya seseorang menjadi anak Allah.
- b) Mereka yang menjadi anak-anak Allah melalui kelahiran baru ditempatkan dalam kedudukan anak-anak dewasa oleh pengangkatan.
- c) Pengangkatan anak menunjuk kepada tindakan seorang yang memutuskan untuk mengambil suatu cara hidup baru dengan mengikuti jalan Allah.

### SAAT PENGANGKATAN ANAK

Tujuan 2. *Menjelaskan arti ketiga tahap pengangkatan anak.*

Pengangkatan anak terjadi dalam tiga tahap. Pertama, kita melihat adanya tahap *masa lalu*. Dalam Efesus 1:4-6 (TL) Paulus berkata, “. . . Sebelum dunia ini dijadikan . . . (Ia) telah mentakdirkan kita menjadi anak angkat-Nya oleh sebab Yesus Kristus, menurut kerelaan kehendak-Nya, akan mendatangkan puji sebab kemuliaan anugerah-Nya, yang dianugerahkan-Nya kepada kita di dalam kekasih-Nya.”

8 Bacalah kembali Efesus 1:4-6 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a) Siapakah yang mengangkat anak? .....
- b) Siapakah anak-anak angkat itu? .....
- c) Siapakah yang memungkinkannya? .....
- d) Apakah sumber pengangkatan? .....
- e) Apakah tujuan pengangkatan? .....

Perhatikanlah bahwa Allah adalah penggerak utama dalam pengangkatan. Tindakan itu berawal dari kasih-Nya sesuai dengan kehendak-Nya, mengakibatkan keluarga yang diangkat, dan berakhir dalam pujian akan kemuliaan kasih karunia-Nya. Perhatikanlah dalam ayat 5 bahwa keputusan Allah dalam kekalatan untuk mengangkat kita sebagai anak-anak-Nya didasarkan pada kasih-Nya. Kasih-Nya saja yang mendorong keputusan yang abadi untuk mengangkat kita. Dan karena pengangkatan bersumber dari kasih karunia Allah secara cuma-cuma, maka segala jasa manusia dikesampingkan.

Kita melihat dalam ayat ini bahwa walaupun pengangkatan membawa banyak hak istimewa yang luar biasa, ia juga menyangkut banyak tanggung jawab, “Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan,

supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya” (Efesus 1:4). Jikalau kita menyatakan bahwa Allah adalah Bapa Surgawi kita, maka kita harus hidup sedemikian rupa sehingga Ia tidak akan malu menyebut kita anak-anak-Nya. Pengalaman pengangkatan anak meliputi lebih banyak hal daripada hanya memperoleh izin masuk ke surga. Pengangkatan menuntut agar kita menunjukkan bahwa kita adalah anak-anak yang taat. Ini terjadi bila kita mengizinkan Roh Kudus mencerminkan kemuliaan Allah melalui kita (II Korintus 4:6). Kesan apakah yang saudara peroleh tentang seorang yang selalu memakai pakaian yang putih bersih tetapi tidak pernah mandi? Ketidakkonsekuensi orang tersebut tidak masuk akal, bukan? Betapa lebih tidak konsekuen lagi apabila seorang menyatakan memiliki kebenaran Kristus, namun cara hidupnya tidak pantas bagi seorang anak Tuhan.

9 Arti *tahap masa lalu* dalam pengangkatan ialah

- a) bahwa usia suatu ajaran meningkatkan nilainya.
- b) menunjukkan bahwa rencana penebusan Allah (yang meliputi pengangkatan anak) adalah kekal.
- c) kita dapat melihat bagaimana rencana itu mulai dalam Perjanjian Lama.

Lalu ada tahap *masa sekarang*. “Saudara-saudara yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah” (I Yohanes 3:2). Dalam Galatia 4:6 Paulus juga memakai bentuk waktu sekarang, “Kamu *adalah* anak.” Kenyataan kedudukan kita sebagai anak sekarang ini seharusnya berbuat beberapa hal bagi kita. Pertama, itu harus membebaskan kita dari semua keragu-raguan tentang masa depan. Kita tidak perlu menunggu sampai kita berdiri di hadapan Allah untuk mengetahui apakah kita ini anak-anak-Nya. Kita tahu *sekarang* atas kekuasaan Firman-Nya *dan* oleh kesaksian Roh Kudus bahwa kita *adalah* anak-anak Allah (Roma 8:16).

Kedua, kenyataan ini hendaknya mengingatkan kita akan perlunya hidup dalam dunia ini sesuai dengan status kita sebagai anak Allah. Yohanes mengatakan bahwa mereka yang menantikan kedatangan Kristus hendaknya memelihara dirinya suci sebagaimana Kristus itu suci (I Yohanes 3:3), sedangkan Paulus mendorong kita untuk “meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini” (Titus 2:12). Oleh sebab itu hidup beribadah (saleh) adalah pantas bagi anak-anak Allah.

Periksalah dengan teliti Roma 8:14-17 dan Galatia 4:4-7. Ayat-ayat ini berbicara tentang pengangkatan anak sebagai suatu pengalaman masa sekarang. Ayat-ayat itu menunjukkan kepada kita bahwa pengangkatan melepaskan kita dari perhambaan, memungkinkan kita menyapa Allah sebagai *Bapa*, dan men-

jadi kan kita ahli waris Allah. Sesungguhnya, dahulu kita adalah hamba dosa, Iblis, dan keakuan. Kita dihantui oleh ketakutan, teristimewa ketakutan akan kematian (Ibrani 2:14-15), karena kita tahu bahwa penghukuman nantikan kita. Tetapi Kristus Yesus datang untuk menebus kita dari perhambaan kepada dosa, dengan memberikan nyawa-Nya untuk membayar harga penebusan dan membebaskan kita untuk menjadi anak-anak Allah. Oleh sebab itu, kita tidak perlu hidup dalam ketakutan lagi: tidak dalam ketakutan akan maut atau ketakutan akan Allah.

**10** Bacalah Ibrani 12:28. Dalam arti apakah kita harus takut akan Allah?

.....

.....

Tetapi kita tidak boleh takut atau *ngeri* terhadap Allah. Ketakutan macam ini tidak berkenan kepada-Nya, karena itu timbul dari rasa bersalah dan menyangkut hukuman. Sebaliknya, pada waktu kehidupan kita menjadi satu dengan kehidupan Kristus, kasih-Nya disempurnakan di dalam kita (I Yohanes 4:16-19). Kita dapat “menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya” (Ibrani 4:16).

Pengangkatan anak mengizinkan kita untuk langsung memanggil Allah, “Abba, ya Bapa” (Roma 8:15; Galatia 4:6). Ungkapan ini mengandung nada keakraban dan menunjukkan rasa kasih, penghormatan, dan penghargaan kita terhadap Bapa di surga. Pada waktu kita berdoa demikian, kita mengalami kepastian-Nya yang lemah lembut bahwa kita adalah anak-anak-Nya dan bahwa Ia mengasihi kita. Roh Kudus memimpin kita dalam beribadah kepada Bapa dengan semestinya. Dan Ia memungkinkan kita untuk datang dengan berani dan penuh kasih sayang kepada Bapa sesuai dengan kehendak-Nya (Roma 8:15-17, 26-27).

Suatu keuntungan lain dari pengangkatan anak pada masa sekarang ialah bahwa *kita adalah waris Allah*. Walaupun kita belum menerima warisan kita sepenuhnya, namun kita tetap waris. Paulus menyatakan bahwa Allah sendiri telah mengasingkan kita dan membubuh tanda milik-Nya atas kita dan memberikan Roh Kudus di dalam hati kita *sebagai jaminan* dari semua yang telah disediakan-Nya untuk kita (II Korintus 1:21-22; 5:5). Roh Kudus dalam hidup kita adalah meterai bahwa kita milik Allah. Paulus juga menyatakan bahwa pengalaman didiami Roh Kudus itu adalah pra rasa dari kebahagiaan di surga; itu juga adalah panjar, jaminan, bahwa pada suatu hari orang-orang tebusan akan mewarisi kebahagiaan Allah seluruhnya.

11 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR.

- a Salah satu berkat tahap masa sekarang dari pengangkatan anak ialah pengetahuan bahwa kita ini anak-anak Allah.
- b Pengetahuan bahwa kita sudah diangkat menjadi anak menyebabkan kita bersantai-santai karena kita tidak perlu khawatir tentang tingkah laku kita yang sekarang.
- c Takut akan Allah berarti menghormati dan memuliakan Dia.
- d Penghormatan kita adalah meterai bahwa kita milik Allah.
- e Allah telah memberikan Roh Kudus kepada kita sebagai jaminan bahwa warisan penuh kita sedang menanti.

Pengangkatan anak juga mempunyai tahap *masa depan*. Sekarang ini pengangkatan itu belum sempurna. Namun demikian, kita hidup dengan mengharapakan kemuliaan yang akan menjadi milik kita pada waktu kedatangan Kristus. Pada waktu itu kita akan mendapat semua keuntungan sebagai anak Allah.

12 Bacalah Roma 8:23. Pengangkatan anak menunjuk kepada apakah dalam ayat ini?

.....

Dalam Roma 8:18-23 Paulus membuat suatu lukisan yang indah sekali. Ia berbicara dengan visi seorang nabi. Ia melihat seluruh ciptaan menantikan kemuliaan yang akan terjadi. Ia menjelaskan bahwa sekarang ini ciptaan itu takluk kepada kebinasaan. Semuanya rindu akan runtuhnya kuasa dosa, lenyapnya kebinasaan dan maut, dan akan kemerdekaan dari akibat-akibat laknat itu. Kita, orang Kristen, sama seperti alam ini, rindu akan dimerdekakan dari dunia yang sekarang ini dengan keterbatasan jasmaninya, kesakitan dan kematian. Bahkan keadaan jasmani kita dengan berangsur-angsur binasa (II Korintus

CIPTAAN



MENUNGGU  
KELEPASAN

4:16) Akan tetapi, melalui pengalaman didiami Roh Kudus kita menerima *jaminan* atau *panjar* kemuliaan yang akan datang. Tetapi kita merindukan *realisasi penuh* dari makna pengangkatan ke dalam keluarga Allah.

Tahap terakhir pengangkatan anak adalah pengangkatan tubuh kita. Paulus tidak berpikir tentang seorang dalam keadaan kemuliaan sebagai roh yang tak bertubuh (II Korintus 5:1-5). Orang dalam dunia sekarang ini terdiri dari tubuh *dan* roh; dan dalam kehidupan yang akan datang manusia seutuhnya akan diselamatkan. Akan tetapi, tubuh yang mulia itu tidak lagi tunduk kepada kehancuran dan dorongan-dorongan dosa. Tubuh itu akan menjadi tubuh rohani yang mulia yang cocok bagi kehidupan orang yang rohani. “Tuhan Yesus Kristus . . . akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia” (Filipi 3:20-21). Lihat juga I Korintus 15:35-54. Apabila pengangkatan kita akhirnya lengkap, maka tubuh kita sudah akan mengalami perubahan yang ajaib. Oleh karena *tahap masa depan* pengangkatan anak ini, marilah kita, bersama Paulus, bersukacita bahwa hidup dalam Kristus berarti dengan rindu menanti-nantikan pembebasan, pembaharuan, dan penciptaan kembali yang dikerjakan oleh kemuliaan dan kuasa Allah. Ketika berbicara tentang perubahan mendatang yang akan kita alami, Paulus menyatakan bahwa “Allahlah yang justru mempersiapkan kita untuk hal itu dan yang mengaruniakan Roh kepada kita sebagai jaminan segala sesuatu yang telah disediakan bagi kita” (II Korintus 5:5).

Dalam tindakan pengangkatan anak, kasih karunia Allah bagaikan sebatang sungai mengalir dari keabadian ke dalam waktu dan kembali lagi ke keabadian. Dan kasih karunia-Nya, seperti arus yang kuat, meliputi kita dan membawa kita menuju sasaran kebahagiaan dan kemuliaan dan kehidupan kekal yang mendatang.

**13** Terangkanlah arti ketiga tahap pengangkatan anak. Gunakanlah buku catatan saudara untuk jawaban ini.

## **PENGALAMAN PENGANGKATAN ANAK**

### **Sarana Pengangkatan Anak**

Tujuan 3. *Memilih suatu pernyataan yang memperkenalkan sarana pengangkatan.*

Saudara mungkin bertanya, Bagaimana pengangkatan ini dikerjakan? Dan jawaban saya untuk pertanyaan ini ialah, Pengangkatan anak dikerjakan oleh Allah melalui perantara Roh Kudus pada waktu orang-orang menanggapi kebenaran Injil.

Bagian seseorang dalam pengangkatan anak ialah *percaya* kepada Yesus Kristus dan *menerima* Dia. Akan tetapi, seperti yang telah kita lihat sebelumnya, kepercayaan ini menyangkut manusia seutuhnya: akal, perasaan, dan kehendak. Itu meliputi hal *mengetahui* kebenaran Injil (Yohanes 8:32) dan *dengan hati menyetujuinya* (Roma 10:10). Menerima Yesus dan mengadakan penyerahan segenap hidup kepada-Nya menuntut *tindakan kehendak* yang nyata. Iman yang kita pertunjukkan dalam percaya dan menerima tidak menghasilkan pengangkatan; akan tetapi, mempersiapkan keadaan baginya (Galatia 3:26). Yohanes menambahkan bahwa “semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya” (Yohanes 1:12).

Tentu saja, yang utama adalah bagian Allah dalam pengangkatan anak. Tanggapan seseorang terhadap tawaran keselamatan-Nya memberikan kesempatan kepada-Nya untuk memulai karya pengubahan-Nya. Dalam sekejap Ia mengampuni dosa, memberikan perantai yang baru, memberikan kedudukan baru di hadapan diri-Nya, dan memberi status baru dalam keluarga-Nya. Pada waktu Roh Kudus menjadikan kedudukan sebagai anak itu nyata, kita dapat menanggapi Allah dan berkata “Abba, ya Bapa” (Roma 8:15) dengan perasaan takjub dan kagum. Karena status kita sebagai anak angkat, kedudukan baru sebagai anak, bukanlah hasil sesuatu kebaikan di dalam diri kita. Kasih dan kasih karunia Allah sajalah yang membawa kita masuk ke dalam keluarga-Nya di mana tidak terdapat perbedaan. “Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus” (Galatia 3:28). Dan oleh Roh Kristus dalam hati mereka, sekaliannya berseru bersama-sama, “Ya Abba, ya Bapa” (Galatia 4:6).

**14** Pilihlah pernyataan di bawah ini yang dengan tepat memperkenalkan sarana pengangkatan anak.

- a) Sarana pengangkatan anak adalah terutama hasil semua usaha dan keinginan seseorang.
- b) Kasih karunia Allah merupakan sarana pengangkatan anak yang dengannya semua orang pilihan Allah dijadikan anak-anak-Nya terlepas dari suatu keputusan pada pihak mereka.
- c) Sarana pengangkatan anak adalah kasih dan kasih karunia Allah yang dengannya Ia menerima kita pada waktu kita menanggapi Injil dan menerima Kristus.

### Kekhususan Pengangkatan Anak

Tujuan 4. *Mengenali persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara ciri-ciri khas pengangkatan anak, pembaharuan, dan membenaran.*

Kita telah memandang keselamatan sebagai suatu karya tunggal Allah. Dan kita telah menggunakan lukisan reaksi berantai untuk menggambarkan bagaimana berbagai aspek itu berhubungan dengan aspek-aspek lain dari karya tersebut. Tiap-tiap doktrin keselamatan itu mempunyai arti yang istimewa dan juga arti dalam hubungan dengan doktrin-doktrin yang lain. Marilah kita mengulang dengan singkat beberapa persamaan dan perbedaan yang ada di antara pembaharuan, membenaran, dan pengangkatan anak.

Kita melihat bahwa pengangkatan anak dan membenaran menyangkut pelaksanaan keadilan ilahi; oleh sebab itu, keduanya dianggap *tindakan-tindakan hukum*. Keduanya memberikan status: membenaran memberikan kepada orang berdosa status orang yang *dibebaskan*, sedangkan pengangkatan anak memberikan kepadanya status *anak dewasa* (hal ini akan dibicarakan lebih lanjut). Dan keduanya menyangkut hubungan dengan Allah. Akan tetapi, sifat hubungan itu berbeda. Pembenaran adalah hubungan antara seorang Hakim yang adil dengan seorang berdosa; sedangkan pengangkatan anak adalah hubungan antara seorang Bapa dengan anak. Pembenaran pada dasarnya bersifat hukum; sedangkan pengangkatan anak pada dasarnya bersifat kepapakan. Pembenaran bersumber dari kebenaran; sedangkan pengangkatan anak bersumber dari kasih.

HAKIM YANG ADIL	BAPA YANG MENGASIHI
ORANG BERDOSA MENERIMA PENGAMPUNAN	ANAK MENERIMA KEDUDUKAN
PEMBENARAN	PENGANGKATAN ANAK

Pembaharuan dan pengangkatan anak berkenaan dengan keberadaan kita dalam keluarga Allah. Pembaharuan adalah pengalaman yang memasukkan kita dalam keluarga Allah; pengangkatan anak menyusul dan memberikan kita status anak dewasa.

Kedudukan unik yang kita tempati pada saat pembaharuan ialah: karena lahir dari Allah, dan sebab itu menjadi keturunan-Nya yang sah, kita diangkat kepada status anak-anak dewasa dalam hubungan dan tanggung jawab. Akan tetapi, semua pengalaman masa anak dan remaja, yang normal dalam kehidupan manusia, ditiadakan dalam kedudukan anak rohani. Sebagai akibatnya, kita segera dibebaskan dari guru atau wali dan bertanggung jawab untuk menjalani hidup rohani yang banyak seginya dari *anak-anak dewasa* dalam rumah tangga Bapa. Dalam alam rohani tidak ada masa anak yang tak mempunyai rasa tanggung jawab. Alkitab tidak mengakui perbedaan dalam tingkah laku antara orang-orang yang baru memulai kehidupan Kristen dan orang-orang percaya yang dewasa. Apa yang difirmankan Allah kepada orang percaya yang dewasa dan mantap, Ia katakan kepada sekalian orang percaya — bahkan kepada orang-orang yang baru dilahirkan kembali. Agar kita jangan tersandung pada semua tanggung jawab ini karena Paulus menunjuk kepada orang-orang Korintus sebagai “belum dewasa dalam Kristus” (I Korintus 3:1), maka kita harus mengetahui bahwa orang-orang Kristen di Korintus ini dianggap masih bayi karena keduniawian, bukan karena lamanya mereka menjadi Kristen. Oleh sebab itu, sebagai anak-anak dewasa kita adalah waris Allah dan sewaris dengan Yesus Kristus. Dan status yang istimewa ini memungkinkan kita mewarisi berkat-berkat dan manfaat-manfaat yang segera, seperti yang akan kita lihat.

**15** Tetapkanlah persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara ciri-ciri pengangkatan anak, membenaran, dan pembaharuan dengan melingkari jawaban pernyataan yang BENAR.

- a** Pembenaran dan pengangkatan anak dianggap tindakan-tindakan hukum karena menyangkut pelaksanaan keadilan ilahi.
- b** Pembenaran memberikan status *benar* bagi seorang yang percaya kepada Kristus, sedangkan pengangkatan anak memberikan dia status *anak dewasa*.
- c** Hubungan yang termasuk dalam membenaran adalah hubungan ayah dan anak; sedangkan dalam pengangkatan anak hubungannya adalah antara seorang hakim yang benar dengan seorang berdosa.
- d** Baik pengangkatan anak maupun pembaharuan menyangkut adanya orang beriman dalam keluarga Allah.
- e** Pengangkatan anak memasukkan kita dalam keluarga Allah dan pembaharuan memberikan kita status anak-anak dewasa.
- f** Pembaharuan adalah suatu tindakan yang seketika, sedangkan pengangkatan anak menuntut suatu masa percobaan, yaitu masa ujian, untuk melihat apakah anak angkat itu pantas menerima manfaat-manfaat kedudukan sebagai anak.

**Berkat-berkat Pengangkatan Anak**

Tujuan 5. *Mengenalı pernyataan-pernyataan yang menerangkan berkat-berkat pengangkatan anak.*

Pengangkatan anak menghasilkan manfaat-manfaat tertentu yang kami telah putuskan untuk dinamai *berkat-berkat*. Salah satu berkat yang amat besar adalah kesaksian Roh Allah dengan roh kita, yang menunjukkan bahwa kedudukan kita sebagai anak adalah nyata dan meyakinkan kita akan kasih dan perhatian Bapa bagi kita (Roma 8:15). Tetapi ada banyak manfaat penting lain juga.

16 Bacalah ayat-ayat Alkitab berikut ini dan tulislah berkat-berkat pengangkatan anak.

- a Matius 7:9-11 .....
- b Mazmur 23:1 .....
- c Mazmur 144:1-2 .....
- d Yohanes 14:26 .....
- e Ibrani 12:7 .....
- f Ibrani 4:14-16 .....
- g Roma 8:17 .....

Perhatikanlah bahwa semua berkat pengangkatan anak yang di atas adalah pengalaman-pengalaman masa sekarang. Perhatikanlah juga bahwa yang ditekankan adalah perbuatan Allah. Beberapa persediaan tambahan sebagai akibat pengangkatan anak adalah:

- 1 Bapa kami memenuhi segala keperluan kami dari persediaan-Nya yang tak terbatas (Filipi 4:19).
- 2 Ia melepaskan kita dari perhambaaan kepada hukum Taurat (Galatia 4:4-5).
- 3. Ia melepaskan kita dari ketakutan (Roma 8:15; II Timotius 1:7).
- 4 Ia membawa kita ke dalam persekutuan dengan diri-Nya (I Yohanes 1:3).

Berkat-berkat ini dan berkat lain yang tak terhitung banyaknya dimaksudkan untuk memenuhi keperluan-keperluan pokok orang beriman.

Dalam hal mengangkat kita menjadi anak, Allah bermaksud untuk mendatangkan kemuliaan bagi nama-Nya. Dalam pengangkatan anak Ia melimpahkan kasih karunia dan kasih-Nya. Sebenarnya, segala sesuatu yang dilakukan

Allah dalam menyelamatkan kita akhirnya akan memperluliakan nama-Nya. Mungkin kemuliaan-Nya itu paling nyata dalam banyaknya berkat yang mengalir dari pengangkatan itu.

**17** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang TIDAK menggambarkan berkat-berkat pengangkatan anak

- a) Kita menerima semua pengertian, pemeliharaan, dan kasih sayang Bapa dan juga segala keperluan kehidupan jasmani dan rohani.
- b) Kita menerima perlindungan, pendidikan, dan hukuman yang timbul dari perhatian-Nya yang penuh kasih bagi kita. Dan kita juga menerima jaminan kedudukan sebagai anak.
- c) Kita mempunyai keyakinan dan keberanian pada waktu kita masuk di hadirat Allah, dan kita menjadi waris Allah dan sewaris dengan Kristus.
- d) Kita yakin bahwa setelah kita diangkat, kita mempunyai jaminan hidup kekal tanpa menghiraukan cara hidup kita sesudah pengangkatan.

### **Bukti-bukti Pengangkatan Anak**

Tujuan 6. *Memberi contoh-contoh bukti batiniah dan lahiriah dari pengangkatan anak.*

Pada dasarnya pengangkatan anak adalah suatu karya yang obyektif; yaitu ia terjadi di luar kita. Kita terutama bergantung pada Firman Allah untuk membuktikan fakta kedudukan kita sebagai anak. Jadi, Firman Allah adalah bukti lahiriah yang utama dari status kita sebagai anak angkat. Namun demikian, pengangkatan anak menjadi jelas bagi kita melalui hal-hal yang kita alami dalam batin dan mempertunjukkan secara lahir.

**18** Periksalah tiap ayat berikut ini dan tuliskan bukti-bukti pengangkatan anak yang disebutnya.

- a Roma 8:4; Galatia 5:18: .....
- b Galatia 4:5-6: .....
- c Efesus 3:12: .....
- d I Yohanes 2:9-1; 5:1: .....
- e I Yohanes 5:1-3: .....

Walaupun tak seorang dari kita sempurna dalam menunjukkan bukti-bukti ini, kita akan bertumbuh secara bertahap menjadi serupa dengan Kristus sementara kita hidup menurut Roh dan dipimpin oleh-Nya (Roma 8:15-16). Perubahan

secara bertahap ini di dalam kita akan menunjukkan dengan jelas bahwa kita adalah anak-anak-Nya.

Mengetahui bahwa saudara termasuk keluarga Allah hendaknya membuat saudara merasa bersyukur dan bersukacita selama-lamanya. Pengakuan ini hendaknya juga mendorong saudara untuk membuat penyerahan dengan sungguh-sungguh: bahwa demi kasih karunia Allah, saudara tak akan berbuat sesuatu yang akan mencemarkan atau mempermalukan keluarga Allah. Moga-moga saudara selalu berusaha untuk memakai nama ini dengan rasa hormat dan bangga. Jangan lupa bahwa saudara adalah anggota imamat yang rajani yang terdiri dari orang-orang beriman, yang tujuannya ialah menberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia yang telah memanggil saudara keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib (I Petrus 2:9).

**19** Berilah suatu contoh dari sesuatu yang membuktikan dalam hati kita bahwa kita telah dijadikan anak angkat oleh Allah. Pakailah buku catatan saudara untuk jawaban ini.

**20** Berilah satu contoh tentang bukti lahiriah bahwa kita ini anak-anak Allah. Pakailah buku catatan saudara untuk jawaban ini juga.

Doktrin pengangkatan anak mengingatkan kembali kasus John dan Joan Murphy, sepasang suami isteri yang tak mempunyai anak. Mereka telah menikah lebih dari sepuluh tahun ketika mereka ditanya apakah mereka berminat mengangkat seorang bayi. Bayi ini akan lahir dari seorang wanita muda yang tidak dapat memeliharanya. Kepada mereka dijamin bahwa bayi itu berasal dari keluarga yang terhormat. Tuan dan Ny. Murphy menerima tawaran itu dan bersukacita, karena percaya bahwa ini suatu jawaban untuk doa-doa mereka. Dengan senang sekali mereka menceriterakan kabar baik itu kepada sahabat-kenalan mereka. Ketika Beth kecil lahir, nampaknya ia sempurna, seorang bayi cantik yang mendatangkan sukacita. Akan tetapi, dalam waktu beberapa jam dokter yang membantu dalam kelahirannya menilpon Tuan dan Ny. Murphy dan memberitahukan dengan terus terang bahwa Beth kecil cacat — langit-langit mulutnya terbelah. Dokter bertanya, “Apakah anda masih menginginkannya?” Tanpa ragu-ragu John menjawab, “Ya! Kami telah mengatakan kepada semua orang bahwa Beth kecil adalah jawaban untuk doa — suatu pemberian dari Allah. Dan meskipun ada cacat ini, kami masih mencintai dia.” Akan tetapi, sebelum Tuan dan Ny. Murphy pergi untuk mengambil bayi itu, timbullah pertentangan tentang sahnya pengangkatan itu, karena mereka tinggal di negara bagian yang berbeda dengan negara bagian tempat Beth dilahirkan. Pendeta Tuan dan Ny. Murphy, yang telah menolong untuk

mengurus pengangkatan ini, pergi kepada Jaksa Agung, penegak hukum yang tertinggi dalam negara bagian itu, untuk meminta advis. Dari Jaksa Agung ia mengetahui bahwa jika Tuan dan Ny. Murphy segera membawa bayi itu ke rumah mereka, tidak ada penghalang hukum terhadap pengangkatan itu. Maka Tuan dan Ny. Murphy cepat-cepat pergi ke rumah sakit dan mengambil Beth kecil menjadi anak mereka. Dalam waktu beberapa bulan Beth dioperasi untuk memperbaiki langit-langit mulutnya. Operasi itu berhasil dan Beth kecil normal sama sekali.

Dalam cerita ini kita melihat suatu lukisan tentang kasih Allah yang mengangkat kita, ketika kita terhilang, tanpa pengharapan, tidak layak, dan dijatuhi hukum mati. Kita dinodai perangai yang duniawi — tak sempurna seperti yang diinginkan Allah. Akan tetapi, Ia mengasihi kita dan menarik kita kepada diri-Nya. Bahkan sementara Allah membawa kita kepada diri-Nya, musuh jiwa kita berusaha untuk merintangai transaksi ini dan tetap memperhambakan kita. Tetapi melalui Kristus Allah menyingkirkan semua hal yang merintangai pengangkatan kita oleh kematian-Nya di salib. Kini kita telah termasuk keluarga-Nya: dibersihkan, disembuhkan, berpakaian kebenaran-Nya, dan dijadikan ahli waris segala berkat-Nya. Karena transaksi ini yang membebaskan kita dan membawa kita ke dalam keluarga-Nya kita boleh bersukacita kekal selama-lamanya.

---

## soal-soal untuk menguji diri

- 1 Ajaran Alkitab mengenai pengangkatan anak menunjukkan bahwa itulah tindakan kasih karunia Allah yang dengannya kita
  - a) dijamin akan status diangkat sebagai anak-anak Allah di masa depan apabila kita berhadapan muka dengan Yesus.
  - b) ditempatkan sebagai anak dalam keluarga Allah, serta menerima semua hak dan hak istimewa dari kedudukan itu.
  - c) dinyatakan menjadi anak Allah, meskipun kita harus menanti keuntungan-keuntungan dari status ini sampai kita mencapai “kedewasaan”.
- 2 Ketika kita menjadi anak Allah karena menerima Yesus Kristus, Allah memperlakukan kita sebagai
  - a) hamba-hamba yang masih berada di bawah perbudakan.
  - b) anak-anak kecil yang masih di bawah pengawasan “guru dan wali.”
  - c) orang yang telah menerima pengangkatan anak dewasa — sebagai waris yang dapat menggunakan hak-hak warisan.

**3** Bagian manusia dalam pengangkatan anak ialah

- a) berusaha untuk menjadi layak sebagai anak dalam keluarga Allah.
- b) percaya akan Tuhan Yesus dan menerima Dia.
- c) menginginkan pengangkatan anak dengan segala keuntungan yang diberikan oleh status ini.

**4** Dari segi ilahi dalam pengangkatan anak, bagian Allah terlihat dalam hal Ia

- a) menerima kita sebagai *anak-anak yang belum dewasa*, yang harus mencapai kedewasaan rohani *sebelum* pengangkatan itu lengkap.
- b) menyatakan kita diangkat dan mengajak kita untuk bertindak seolah-olah status kita sebagai anak itu benar.
- c) menerima kita, mengangkat kita sebagai anak-Nya sendiri, dan memberi kita Roh Kudus yang memeteraikan status kita sebagai anak.

**5** Apabila kita berbicara tentang waktu pengangkatan anak, kita mengerti bahwa pengangkatan itu

- a) sudah dari kekal menjadi bagian rencana penebusan Allah.
- b) secara khusus menunjuk kepada tindakan pengangkatan yang menjadikan seseorang anak Allah pada saat ia mengalami pembaharuan.
- c) terutama berbicara tentang masa depan ketika tubuh jasmani ini pun akan diubah.

**6** Yang manakah dari hal-hal ini BUKAN suatu berkat pengangkatan anak?

- a) Kelepasan dari perhambaan kepada hukum Taurat.
- b) Dididik sebagai anak.
- c) Mewarisi persediaan-persediaan Allah
- d) Status sebagai budak yang sah

**7** Pengangkatan anak ke dalam keluarga Allah seperti yang diajarkan oleh rasul Paulus paling banyak dipengaruhi oleh

- a) contoh dan kebiasaan Perjanjian Lama.
- b) kebiasaan pengangkatan anak Yunani-Roma.
- c) adat istiadat Timur Tengah dan benua Timur.

**8** Pengangkatan anak yang direncanakan dalam kekekalan,

- a) dilaksanakan sepenuhnya dalam waktu.
- b) dimulai dalam waktu dan akan disempurnakan dalam kekekalan yang akan datang.
- c) akan dinyatakan dan disempurnakan dalam kekekalan yang akan datang saja.

9 Tahap terakhir pengangkatan anak menyangkut pengangkatan

- a) roh kita, dengan mana keselamatan kita ditentukan.
- b) jiwa kita, dengan mana kita menjadi makhluk rohani yang utuh.
- c) tubuh kita, sehingga menjadikan kita betul-betul layak untuk hidup sebagai orang-orang rohani di hadapan Allah.

10 MENCOCOKKAN. Cocokkanlah keterangan (kiri) dengan ajaran yang betul (kanan).

- |        |   |                      |
|--------|---|----------------------|
| .... a | Adalah perubahan kedudukan, menyangkut hak-hak istimewa seseorang sebagai anak Allah. | 1) Pembaharuan       |
| .... b | Adalah perubahan perangai seseorang.  | 2) Pembenaran        |
| .... c | Adalah perubahan kedudukan seseorang di hadapan Allah                                 | 3) Pengangkatan anak |

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 9 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit II. Kembalihkanlah Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

**jawaban pertanyaan dalam uraian pasal**

- |      |                      |   |                      |
|------|----------------------|---|----------------------|
| 11 a | Benar                | d | Salah                |
| b    | Salah                | e | Benar                |
| c    | Benar                |   |                      |
| 1 a  | 2) Pembenaran        | d | 3) Pengangkatan anak |
| b    | 1) Pembaharuan       | e | 2) Pembenaran        |
| c    | 3) Pengangkatan anak | f | 1) Pembaharuan       |

12 Pengangkatan itu menunjuk kepada penebusan terakhir tubuh kita.

- 2 a Musa diangkat sebagai anak oleh puteri Firaun.  
 b Genubat diangkat sebagai anak oleh Permaisuri Tahpenes.  
 c Ester diangkat sebagai anak oleh saudara sepupunya, Mordokhai.
- 13 Pengangkatan anak berasal dari keputusan Allah dalam kekekalan yang lampau, menjadi kenyataan dalam pengalaman orang beriman sekarang ini, dan dilaksanakan sepenuhnya dalam kekekalan yang akan datang.
- 3 a Bangsa Israel.  
 b Keluaran 4:22-23; Ulangan 32:18-20; Yeremia 31:9; Maleakhi 1:6.  
 c Ulangan 14:1,2; Hosea 1:10; 11:1; Maleakhi 3:17.
- 14 c) Sarana pengangkatan anak adalah kasih dan kasih karunia Allah . . .
- 4 a Salah  
 b Benar  
 c Benar  
 d Salah. (Kita menjadi bagian dari anggota keluarga Allah dengan jalan pengalaman lahir baru.)  
 e Benar
- 15 a Benar  
 b Benar  
 c Salah. (Sebenarnya kebalikan dari pernyataan-pernyataan ini yang benar.)  
 d Benar.  
 e Salah. (Sebenarnya, kebalikannya yang benar.)  
 f Salah.
- 5 b Dengan keluhan segala makhluk dan dengan penantian kita sendiri akan penggenapan di masa mendatang.  
 c Orang-orang yang diangkat sebagai anak dibandingkan dengan mereka yang bukan umat Allah yang diangkat.  
 d Dengan perhambaan kepada hukum Taurat.  
 e Dengan kehidupan kita dulu yang berdosa.
- 16 a Kita menerima pemberian-pemberian yang baik dari Bapa.  
 b Kita menerima segala kebutuhan hidup.  
 c Kita menerima perlindungan.  
 d Kita menerima pelajaran.

- 
- e Kita menerima hukuman yang timbul dari perhatian-Nya yang penuh kasih sayang kepada kita.
- f Kita mempunyai kepercayaan dan keberanian pada waktu kita masuk ke hadapan Allah.
- g Kita menjadi waris Allah bersama Kristus. (Lihat juga I Petrus 1:3-5.)
- 6 Apabila kita telah melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan kepada kita, maka kita tidak ada alasan untuk merasa sombong atau puas dengan diri sendiri. Dalam hal ini kita *hanya pelayan-pelayan yang biasa*; kita *hanya* melakukan kewajiban kita.
- 17 d) Kita yakin bahwa setelah kita diangkat . . .
- 7 b) Mereka yang menjadi anak-anak Allah melalui kelahiran baru ditempatkan dalam kedudukan anak-anak dewasa oleh pengangkatan anak.
- 18 a Kita dipimpin oleh Roh.  
b Kita merasa bahwa kita adalah milik Allah.  
c Kita mempunyai kepercayaan pada waktu kita menghampiri Bapa di surga.  
d Kita menaruh kasih kepada semua umat Allah.  
e Kita menaati Allah.
- 8 a Allah  
b Kita  
c Yesus Kristus  
d Kerelaan kehendak Allah  
e Agar kita dapat memuji Dia karena kasih karunia-Nya yang mulia.
- 19 Jawaban saudara sendiri. Mungkin saudara akan menyebutkan damai, keyakinan dan sukacita yang dialami ketika kita menerima Kristus dan hidup bagi Dia.
- 9 b) Menunjukkan bahwa rencana penebusan Allah . . .
- 20 Jawaban saudara sendiri. Buah Roh dalam kehidupan kita (Galatia 5:22-23) adalah bukti lahiriah pengangkatan kita ke dalam keluarga Allah.
- 10 Kita harus penuh rasa kagum (penghormatan) terhadap Dia. Ialah Penguasa tertinggi atas alam semesta, dan Ialah Pencipta kita.

# Unit 3

---

**Apa yang  
Disempurnakan  
Allah**

